

Hubungan Antara Sarapan Pagi, Pola Asuh Orang Tua, dan Aktivitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021

**A.A. Istri Mirah Dharmadewi^{a,*}, Kadek Yuniari Suryatini^b,
Florianti Ermi^c**

^{a,*b, c}Dosen Prodi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: mirahdharmadewi@gmail.com

Tanggal Terbit: 31-03-2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua, dan aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian korelasi. Data diolah menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui (1) ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,311 dan kontribusi variabel sebesar 9,7%, (2) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,720 dan kontribusi variabel sebesar 51,8%, (3) Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,796 dan kontribusi variabel sebesar 63,3%. (4) Ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua, aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0.999 dan kontribusi variabel 99.7%.

Kata-kata Kunci: sarapan pagi, pola asuh orang tua, aktivitas belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, bahan ajar, sarana prasarana serta keadaan lingkungan tersebut. Proses belajar dilakukan untuk mendidik dan mengajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik adalah mata pelajaran biologi. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan melakukan aktivitas belajar yang maksimal oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat mengetahui taraf kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Djamaluddin dan Wardana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI 4 Denpasar, secara umum hasil belajar biologi peserta didik kelas XI berjumlah 94 tergolong tinggi, dimana diperoleh data sekitar 43% peserta didik mampu melampaui KKM yang ditetapkan, sedangkan 27% peserta didik mendapatkan nilai standar dan 31% peserta didik berada dibawah rata-rata. Menurut Mawarni (2018), dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan sarapan pagi. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika persiapan belajar siswa sudah baik. Salah satu persiapan belajar adalah persiapan fisik, berupa makan pagi. Bagi anak sekolah, sarapan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan penyerapan pelajaran sehingga prestasi belajar lebih baik. Faktor selanjutnya adalah pola asuh orang tua. Hasil belajar yang baik juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak mulia. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap kepribadian sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor lain yang berasal dari dalam peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu aktivitas belajar di rumah. Aktivitas belajar di rumah adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Manfaat siswa melakukan aktivitas belajar di rumah adalah mereka akan memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih terarah dan bermakna. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan sarapan pagi, cara pola asuh terhadap peserta didik, serta meningkatkan aktivitas belajar di rumah peserta didik sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sarapan pagi, pola asuh orang

tua, dan aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian korelasi.

Data diolah menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi ganda (Candiasa, 2010). Metode ini dipergunakan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua, dan aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa sarapan pagi mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar biologi. Besarnya koefisien sarapan pagi terhadap hasil belajar biologi sebesar 0,311 dengan $ig. 0,00$. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 4 Denpasar menunjukkan bahwa banyak pesertadidik melakukan sarapan pagi setiap hari sebelum mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik sangat aktif saat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat dari Sukiniarti (2015), menyatakan bahwa manfaat dari sarapan pagi itu adalah untuk meningkatkan kerja otak, mendapatkan nutrisi esensial dan memenuhi nutrisi yang dibutuhkan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2015), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan hasil belajar biologi. Adapun kontribusi sarapan pagi terhadap hasil belajar biologi peserta didik sebesar 9,7 %.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar ~~biologi~~ ~~biologi~~. Besarnya koefisien pola asuh orang tua terhadap hasil belajar biologi sebesar 0,720 dengan $sig. 0,00$. Selanjutnya, apabila ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka hasil $sig.$ kurang dari taraf signifikansi ($sig. = 0,00 < \alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan dan menurunkan hasil belajar peserta didik. Orang tua adalah penanggung jawab dari kehidupan anak-anaknya, termasuk masalah pendidikan.

Hasil ~~penelitian~~ yang dilakukan di SMA PGRI 4 Denpasar menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang ideal untuk perkembangan anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis mampu meningkatkan psikososial anak, lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, lebih bisa memberikan kebebasan anak dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensinya dan lebih cepat menuju ke arah kedewasaan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Widowati (2013), terdapat tiga gaya pengasuhan, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan *laissez faire*. Dengan berbeda cara gaya pengasuhan tentunya juga akan memberikan dampak yang berbeda untuk setiap anak, sehingga apa yang dilakukan anak tergantung dari pola asuh orang tua masing-masing.

Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini sama ~~dan~~ hasil penelitian yang

dilakukan oleh Hidyati (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar biologi. Adapun kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar biologi peserta didik sebesar 51,8%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa aktivitas belajar di rumah mempunyai hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi. Besarnya koefisien aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi sebesar 0,796 dengan sig. 0,00. Selanjutnya, apabila ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka hasil sig. kurang dari taraf signifikansi (sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 4 Denpasar menunjukkan bahwa aktivitas belajar di rumah ada hubungannya dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Hamalik (2013), menjelaskan dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti adalah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar biologi. Adapun kontribusi aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi peserta didik sebesar 63,3 %.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa sarapan pagi, pola asuh orang tua dan aktivitas belajar di rumah mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar biologi. Besarnya koefisien sarapan pagi, pola asuh orang tua dan aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi sebesar 0,999 dengan sig. 0,00. Selanjutnya, apabila ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka hasil sig. kurang dari taraf signifikansi (sig. = 0,00 < $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua dan aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua dan aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun kontribusi yang diberikan sarapan pagi, pola asuh orang tua dan aktivitas belajar di rumah terhadap hasil belajar biologi peserta didik sebesar 99,7 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,311 dan kontribusi variabel sebesar 9,7%.

2. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,720 dan kontribusi variabel sebesar 51,8%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi sebesar 0,796 dan kontribusi variabel sebesar 63,3%.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sarapan pagi, pola asuh orang tua, aktivitas belajar di rumah dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan koefesien korelasi sebesar 0.999 dan kontribusi variabel sebesar 99.7%.

Saran

Para pendidik agar mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan aktivitas belajar peserta didik untuk menciptakan hasil belajar yang optimal. Sekolah disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pijakan dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah, dan kepada orang tua diharapkan untuk selalu mengingatkan peserta didik agar melakukan sarapan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas dan menerapkan pola asuh yang baik dalam pembentukan watak individu serta memperhatikan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik memperoleh prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, L.A. (2015). Hubungan Sarapan Pagi dengan Konsentrasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1): 203 – 207.
- Candiasa, M. (2010). *Statistik Multivariat disertai Aplikasi SPSS*. Siangaraja: Undiksha Press
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harahap, N. (2014). Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievements Division* pada Konsep Ekosistem.

Hidayanti, H. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri II Padang. Diakses dari <https://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/BK/arti/2550/2537>

Mawarni, E. E. (2018). Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Sehat bagi Anak Sekolah. Jurnal Warta Pengabdian 2(4) : 97-107.

Widowati, S. dan Desy, N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan, dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Jurnal: Universitas 11 Maret.

Sukiniarti (2008). Kebiasaan Makan Pagi pada Anak Usia SD dan Hubungannya dengan Tingkat Kesehatan dan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia 1(3) : 315-321.